
Kesenangan Dan Keaktifan Berolahraga Peserta Didik SLTP Pemerintah Dan SLTP Masyarakat Di Jawa Timur: Studi Komparatif-Korelasional

Bahrul Hadi^{1a*}, Adi Sucipto^{2b}, Rochsun^{3c}

Magister Pendidikan Olahraga, Universitas Insan Budi Utomo, Kota Malang, Indonesia¹²; Pendidikan

Matematika, Universitas Insan Budi Utomo, Kota Malang, Indonesia³

bahrulhadi88@gmail.com^a, adis123.com@gmail.com^b, rochsun@budiutomomalang.ac.id^c

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kesenangan berolahraga dan keaktifan berolahraga pada peserta didik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat di Jawa Timur serta membandingkan perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi komparatif-korelasional untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi olahraga pada peserta didik di kedua jenis sekolah. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta didik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat yang dipilih secara acak. Dari hasil analisis data diperoleh t empirik 6,025 t 1,960 dan nilai sig 0,00 0,05, artinya terdapat perbedaan tingkat kesenangan berolahraga. Hasil analisis data diatas diperoleh t empirik 3,385 t 0,05 maka di katakan dengan df 2342 sama dengan tak terhingga adalah 1,960 dan nilai sig 0,01 0,05, artinya terdapat perbedaan rerata tingkat keaktifan berolahraga. Hasil analisis data korelasi diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,358 dan nilai signifikan 2-tailed 0,000 0,005 maka ada hubungan antara tingkat kesenangan dan tingkat keaktifan berolahraga peserta didik SLTP di lima Bakorwil Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: kesenangan berolahraga, keaktifan berolahraga, peserta didik SLTP, studi komparatif-korelasional

Abstract: *This study aims to analyze the relationship between enjoyment of exercise and activeness in exercise among government junior high school and community junior high school students in East Java and compare the differences between the two groups. This research uses a comparative-correlational study approach to gain a better understanding of the factors that influence sports participation in students in both types of schools. This research method involves collecting data using a questionnaire filled in by randomly selected Government and Community Middle School students. From the results of data analysis, it was obtained that the empirical t was 6.025 t 1.960 and the sig value was 0.00 - 0.05, meaning that there were differences in the level of enjoyment of exercise. The results of the data analysis above obtained an empirical t of 3.385 t 0.05, so it is said that df 2342 is equal to infinity, which is 1.960 and the sig value is 0.01 - 0.05, meaning that there is a difference in the average level of sports activity. The results of correlation data analysis obtained a correlation coefficient r of 0.358 and a 2-tailed significant value of 0.000 0.005, so there is a relationship between the level of enjoyment and the level of sports activity of junior high school students in the five Bakorwil of East Java Province*

Keywords: enjoyment of exercise, activeness in exercise, junior high school students, comparative-correlational study.

Article info: Submitted | Accepted | Published
10-03-2024 | 20-06-2024 | 30-06-2024

LATAR BELAKANG

Olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan fisik dan mental individu. Partisipasi dalam kegiatan olahraga dapat memberikan manfaat seperti peningkatan kebugaran, pengelolaan berat badan, peningkatan kemampuan kognitif, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan (Hu et al., 2021).

Oleh karena itu, penting untuk mendorong keaktifan berolahraga di kalangan peserta didik. Namun, di tengah perkembangan gaya hidup modern, peserta didik sering menghadapi tantangan dalam menjaga keaktifan berolahraga (Moeijes et al., 2019). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan pola kegiatan fisik, preferensi terhadap kegiatan non-olahraga, dan keterbatasan waktu atau akses ke fasilitas olahraga yang memadai (Willey et al., 2017). Dalam konteks tersebut, perbandingan antara peserta didik dari sekolah menengah pertama SLTP pemerintah dan SLTP masyarakat menarik untuk diteliti.

Sekolah menengah pertama pemerintah umumnya memiliki sumber daya dan fasilitas yang lebih baik, serta mungkin memiliki program kegiatan fisik yang lebih terstruktur. Di sisi lain, SLTP masyarakat mungkin menghadapi tantangan berbeda dalam mendorong partisipasi berolahraga. Selain itu, kesenangan berolahraga juga menjadi faktor penting dalam memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan fisik (Sari et al., 2023). Apabila peserta didik merasakan kesenangan dan kepuasan selama berolahraga, mereka lebih cenderung melanjutkan dan menjadikan olahraga sebagai bagian rutin dalam kehidupan sehari-hari (Syakur et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan dalam kesenangan berolahraga dan keaktifan berolahraga antara peserta didik SLTP pemerintah dan SLTP masyarakat. Dengan memahami perbedaan ini, akan memungkinkan pengembangan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi berolahraga di kalangan peserta didik. Dalam konteks SLTP, baik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat di Lima Bakorwil V Provinsi Jawa Timur, terdapat perbedaan kondisi, sumber daya, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat kesenangan dan keaktifan berolahraga peserta didik (Kristiana et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan studi komparatif antara kedua kelompok peserta didik untuk mengevaluasi perbedaan dan kemungkinan faktor-faktor yang memengaruhi kesenangan dan keaktifan berolahraga di masing-masing kelompok.

Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat di Lima Bakorwil V Provinsi Jawa Timur. Tingkat kesenangan berolahraga dan keaktifan berolahraga pada peserta didik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat di Lima Bakorwil V Provinsi Jawa Timur belum banyak diteliti secara komprehensif. Meskipun upaya telah dilakukan untuk mempromosikan olahraga di lingkungan sekolah, namun masih terdapat permasalahan yang dapat menghambat partisipasi dan minat peserta didik dalam berolahraga. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk memahami perbandingan antara kesenangan berolahraga dan keaktifan berolahraga serta faktor-faktor yang memoderasi hubungan tersebut pada kedua kelompok peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan tingkat kesenangan dan keaktifan berolahraga peserta didik SLTP di lima bakorwil Provinsi Jawa Timur.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih dalam hal karakteristik atau variabel yang diteliti.

Dalam konteks artikel ini, penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan peserta didik SLTP yang berasal dari sekolah pemerintah dan peserta didik yang berasal dari sekolah masyarakat di Jawa Timur. Penelitian ini akan mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam kesenangan dan keaktifan berolahraga antara kedua kelompok tersebut.

Penelitian korelasional bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam tesis ini, penelitian korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antara kesenangan berolahraga dan keaktifan berolahraga pada peserta didik SLTP. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana kesenangan berolahraga berhubungan dengan tingkat keaktifan berolahraga peserta didik.

Desain penelitian dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara objektif.

Populasi dan sampel populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SLTP yang berasal dari sekolah pemerintah dan masyarakat di Jawa Timur. Sampel penelitian akan dipilih secara acak dari populasi tersebut. Untuk menjaga representativitas sampel, akan digunakan teknik pengambilan sampel acak stratifikasi, di mana peserta didik akan dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan jenis sekolah, yaitu sekolah pemerintah dan masyarakat. Dalam setiap kelompok, sampel akan dipilih secara acak untuk menghindari bias.

Data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah disusun berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu kesenangan berolahraga dan keaktifan berolahraga. Kuesioner akan berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan telah divalidasi sebelumnya. Kuesioner akan disebarkan kepada peserta didik SLTP dari sekolah pemerintah dan masyarakat di Jawa Timur.

Analisis Data Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kesenangan dan keaktifan berolahraga peserta didik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat di Lima Bakorwil V Provinsi Jawa Timur. Data yang diperoleh dari responden akan dianalisis secara statistik untuk menentukan sejauh mana kesenangan berolahraga mempengaruhi keaktifan berolahraga, serta perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Karakteristik demografis peserta didik SLTP pemerintah di Jawa Timur dapat di lihat dari Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Deskripsi Karakteristik

	Penyelenggara Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
(Test Value=65)	Kegembiraan Berolahraga Pemerintah	1565	74.8288	16.01977	.40495
	Masyarakat	779	78.9846	15.13248	.54218
	Pemerintah	1565	20.7815	6.31491	.15963

Keaktifan berolahraga (Test Value=25)	Masyarakat	779	21.7343	6.62627	.23741
---------------------------------------	------------	-----	---------	---------	--------

Dari hasil analisis data di atas diperoleh t empirik 6,025 t 1,960 dan nilai sig 0,00 0,05. Maka di katakan menolak hipotesis nihil dan menerima hipotesis alternatif, artinya terdapat perbedaan tingkat kesenangan berolahraga antara peserta didik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat di lima Bakorwil Provinsi Jawa Timur. Jika di lihat rata rata kegembiraan berolahraga antara peserta didik dari sekolah masyarakat Swasta lebih rendah dari rata-rata kegembiraan peserta didik SMP negeri 78,984674,8288. Jika di lihat rata rata keaktifan berolahraga peserta didik dari sekolah masyarakat Swasta lebih rendah dari rata-rata keaktifan peserta didik SMP negeri 21,738320,7815.

Terdapat perbedaan rerata tingkat kesenangan berolahraga antara peserta didik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat di lima Bakorwil Provinsi Jawa Timur. Hasil analisis diperoleh sebagaimana dipaparkan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Hasil Uji Hipotesis 1

	Jenis Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kegembiraan Berolahraga (Test Value=65)	Sekolah Menengah Pertama	1601	74.9613	16.03733	.40081
	Madrasah Tsanawiyah	743	78.9004	15.09738	.55387

Dari hasil analisis data di atas diperoleh t empirik 6,025 t 1,960 dan nilai sig 0,00 0,05. Maka di katakan menolak hipotesis nihil dan menerima hipotesis alternatif, artinya terdapat perbedaan tingkat kesenangan berolahraga antara peserta didik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat di lima Bakorwil Provinsi Jawa Timur. Jika di lihat rata rata kegembiraan berolahraga antara peserta didik dari sekolah masyarakat Swasta lebih rendah dari rata-rata kegembiraan peserta didik SMP negeri 78,984674,8288.

Terdapat perbedaan rerata tingkat keaktifan berolahraga antara peserta didik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat di lima Bakorwil Provinsi Jawa Timur. Hasil analisis diperoleh sebagaimana dipaparkan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Uji Hipotesis 2

	F	Sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std.Deviation Difference
Kegembiraan Berolahraga (Test Value=65)	20.656	0.000	-5.636	2342	.000	-3.93913	.69895
			-5.762	1528.253	.000	-3.93913	.68368

Jika di lihat rata rata keaktifan berolahraga peserta didik dari sekolah masyarakat Swasta lebih rendah dari rata-rata keaktifan peserta didik SMP negeri 21,738320,7815. Dari hasil analisis data diatas diperoleh t empirik 3,385 t 0,05 maka di katakan dengan df 2342 sama dengan tak terhingga adalah 1,960 dan nilai sig 0,01 0,05. Karena t empirik lebih besar dari t 0,05 maka diputuskan menolak H0, artinya terdapat perbedaan rerata tingkat keaktifan berolahraga antara peserta didik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat di lima Bakorwil Provinsi Jawa Timur.

Terdapat hubungan antara tingkat kesenangan berolahraga dan rerata tingkat keaktifan berolahraga peserta didik SLTP di lima Bakorwil Provinsi Jawa Timur. Dapat di lihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Uji Hipotesis 3

		Kegembiraan Berolahraga (Test Value=65)	Keaktifan berolahraga (Test Value=25)
Kegembiraan Berolahraga (Test Value=65)	Pearson Correlation	1	.358**
	Sig (2-tailed)		.000
	N	2344	2344
Keaktifan berolahraga (Test Value=25)	Pearson Correlation	.358**	1
	Sig (2-tailed)	.000	
	N	2344	2344

Berdasarkan hasil analisis data korelasi diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,358 dan nilai signifikan 2-tailed 0,000 0,005 maka di katakan menolak hipotesis nihil dan menerima hipotesis alternatif yang berbunyi ada hubungan antara tingkat kesenangan dan tingkat keaktifan berolahraga peserta didik SLTP di lima Bakorwil Provinsi Jawa Timur. Artinya semakin tinggi tingkat kegembiraan berolahraga peserta didik diikuti juga dengan meningkatnya keaktifan berolahraga peserta didik SLTP di lima Bakorwil Provinsi Jawa Timur.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata tingkat kesenangan berolahraga antara peserta didik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat di lima Bakorwil Provinsi Jawa Timur. Rerata tingkat kesenangan berolahraga peserta didik SLTP Pemerintah lebih rendah dibandingkan peserta didik SLTP Masyarakat. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peserta didik SLTP Pemerintah memiliki tingkat kesenangan berolahraga lebih rendah dibandingkan peserta didik SLTP Masyarakat.

Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, peserta didik SLTP Masyarakat memiliki akses lebih baik terhadap olahraga yang mereka minati (López-cañada et al., 2021). Sekolah masyarakat cenderung memiliki ukuran kelas yang lebih kecil dibanding dengan sekolah pemerintah. Hal ini memungkinkan guru untuk memberi perhatian lebih kepada siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan dan minat olahraga lebih efektif (Sucipto, 2023). Faktor ini dapat mempengaruhi tingkat kesenangan berolahraga pada peserta didik SLTP Masyarakat.

Kedua, lingkungan sosial di sekolah juga dapat memainkan peran penting dalam tingkat kesenangan berolahraga. Peserta didik SLTP Masyarakat lebih terlibat dalam kegiatan olahraga yang dikelola secara formal oleh sekolah. Keterlibatan dalam kegiatan olahraga semacam itu dapat meningkatkan tingkat kesenangan berolahraga pada peserta didik SLTP Pemerintah.

Selain itu, perbedaan tingkat kesenangan berolahraga antara kedua kelompok peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh minat dan preferensi individu terhadap jenis olahraga tertentu (Priyantono et al., 2022). Peserta didik SLTP Masyarakat memiliki minat yang lebih tinggi pada olahraga tertentu yang ditawarkan di sekolah mereka, sementara peserta didik SLTP Pemerintah memiliki minat yang berbeda atau tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam olahraga yang mereka sukai (Koyuncuo, 2014).

Perlu diperhatikan bahwa penelitian ini hanya fokus pada perbandingan rerata tingkat kesenangan berolahraga antara kedua kelompok peserta didik. Terdapat kemungkinan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat kesenangan berolahraga di dalam masing-masing kelompok. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat kebugaran fisik, dan pengalaman sebelumnya dalam olahraga juga dapat mempengaruhi tingkat kesenangan berolahraga pada peserta didik (Bull et al., 2020).

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata tingkat keaktifan berolahraga antara peserta didik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat di lima Bakorwil Provinsi Jawa Timur.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan rerata tingkat kesenangan berolahraga antara peserta didik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat di lima Bakorwil Provinsi Jawa Timur. Terdapat perbedaan rerata tingkat keaktifan berolahraga antara peserta didik SLTP Pemerintah dan SLTP Masyarakat di lima Bakorwil Provinsi Jawa Timur. Terdapat hubungan antara tingkat kesenangan berolahraga dengan tingkat keaktifan berolahraga peserta didik SLTP di lima Bakorwil Provinsi Jawa Timur.

REFERENSI

- Bull, F. C., Al-, S. S., Biddle, S., Borodulin, K., Buman, M. P., Cardon, G., Carty, C., Chaput, J.-P., Chastin, S., Chou, R., Dempsey, P. C., Dipietro, L., Ekelund, U., Firth, J., Friedenreich, C. M., Garcia, L., Gichu, M., Jago, R., Katzmarzyk, P. T., ... Willumsen, J. F. (2020). *World Health Organization 2020 guidelines on physical activity and sedentary behaviour*. 1451–1462. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2020-102955>
- Hu, D., Zhou, S., & Crowley-mchattan, Z. J. (2021). *Factors That Influence Participation in Physical Activity in School-Aged Children and Adolescents : A Systematic Review from the Social Ecological Model Perspective*.
- Koyuncuo, N. (2014). *Overweight and Obesity in Children and Adolescents*. 6(3), 129–143.
- Kristiana, Y., Lani, A., & Aswara, A. Y. (2023). Budaya Berolahraga Anak Usia Sekolah Dasar di Jawa Timur: Studi Eksplorasi Berdasarkan Gender dan Kegiatan Waktu Luang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 582–589. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4694>
- López-cañada, E., Devís-devís, J., & Pereira-garcía, S. (2021). *Socio-ecological analysis of trans people ' s participation in physical activity and sport*. <https://doi.org/10.1177/1012690219887174>
- Moeijes, J., Busschbach, J. T. Van, Bosscher, R. J., & Twisk, J. W. R. (2019). Sports participation

- and health - related quality of life : a longitudinal observational study in children. *Quality of Life Research*, 28(9), 2453–2469. <https://doi.org/10.1007/s11136-019-02219-4>
- Priyantono, E. B., Aswara, A. Y., Rosidi, S., & Utomo, I. B. (2022). *MULTILATERAL : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga partisipasi aktif olahraga siswa SD di Indonesia* 21(3), 268–282.
- Sari, A. P., Aswara, A. Y., & Becti, S. (2023). Budaya berolahraga anak Jawa Timur: Studi kontradistik berdasarkan urbanitas dan jenis sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 543–548. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4695>
- Sucipto, A. (2023). *Al-Adzka : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru MI Why is group physical activity better ? Empirical Evidence from Indonesian Islamic Primary Students*. 13(1), 52–64. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v13i1.9134>
- Syakur, M., Aswara, A. Y., & Becti, S. (2023). Personal Awareness, Group Norms, Social Support and Active Participation in Sport for Madrasah Tsanawiyah Students. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 6(2), 249–263. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/jpjok>
- Willey, J. Z., Moon, Y. P., Kulick, E. R., Cheung, Y. K., Wright, C. B., Sacco, R. L., & Elkind, M. S. V. (2017). Physical Inactivity Predicts Slow Gait Speed in an Elderly Multi-Ethnic Cohort Study: The Northern Manhattan Study. *Neuroepidemiology*, 49(1–2), 24–30. <https://doi.org/10.1159/000479695>